

# Strategi “Daku Tangga Bahagia” Mewujudkan Pemberdayaan Guru Era Merdeka Belajar

**Author:**  
Muara Suprapti

**Affiliation:**  
Dinas Pendidikan Prov.  
Jatim Wilayah Jember

**Corresponding email**  
[muarasuprapti@gmail.com](mailto:muarasuprapti@gmail.com)

**Histori Naskah:**  
Submit: 2023-04-02  
Accepted: 2023-04-03  
Published: 2023-04-04



*This is an Creative Commons License  
This work is licensed under a Creative  
Commons Attribution-NonCommercial  
4.0 International License*

**Abstrak:**

Strategi Daku Tangga Bahagia, Guru Berdaya” merupakan integrasi antara proses pendampingan dan pemberian dukungan kepada guru dengan strategi “Tangga Bahagia”. “Daku” adalah singkatan dari mentoring dan memberikan dukungan. Sedangkan “Tangga” merupakan analogi fungsi tangga yang mengacu pada proses menuju tercapainya proses pemberdayaan seorang guru secara bertahap atau berjenjang, dari urutan awal terus meningkat sampai urutan terakhir, dimulai dari 1) membangun kemandirian, percaya diri, 2) menyelaraskan dengan lingkungan, 3) aktif menemukan ide-ide baru, dan 4) tindakan nyata (disingkat BAHAGIA). Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan cara mengolah dan mengumpulkan bahan penelitian yang berupa data pustaka yang berkaitan dengan merdeka belajar. Dampak ini sangat dirasakan oleh guru maupun murid, bahkan oleh seluruh warga sekolah, antara lain para guru mulai menerapkan berbagai teknik dan metode pembelajaran serta memberikan pilihan bentuk ketika memberikan dan menyampaikan materi dan tugas kepada murid sehingga para murid terlibat secara aktif dalam keseluruhan proses belajar.

**Kata kunci:** Merdeka Belajar, Pemberdayaan Guru, Strategi

---

## Pendahuluan

Era kurikulum merdeka belajar mampu memberikan kemerdekaan kepada setiap satuan pendidikan untuk melakukan inovasi. Merdeka belajar hadir untuk menggali potensi yang ada pada guru, sekolah, dan murid untuk mengembangkan diri sesuai kompetensi masing-masing secara mandiri. Guru dan murid diberi kebebasan untuk mengakses ilmu pengetahuan serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid. Priansa (2020) memaparkan secara umum dimensi merdeka belajar itu adalah komitmen, mandiri dan refleksi. Guru hanya sebagai fasilitator mendampingi murid sesuai dengan keunikan dan kebutuhan belajarnya serta bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka. (Masaong, 2020)

Menyoal tentang pendidikan ini, maka tidak akan lepas dari peran serta seorang guru. Figur guru sangat penting di tengah derasnya arus perubahan kehidupan yang semakin kompleks. Hal ini dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu proses pendidikan tidak bisa terlepas dari peran serta seorang guru. Suatu tantangan sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran karena adanya pergeseran paradigma pendidikan. Proses pembelajaran bergeser pada proses belajar, belajar untuk memecahkan masalah, serta belajar bersifat kontekstual. Murid harus menjadi subjek atau pusat dari pendidikan itu sendiri. Sebaliknya, guru adalah seorang pendamping, seorang fasilitator, seorang motivator yang mampu menggerakkan para murid untuk menjadi seorang pembelajar. Dari sinilah perlu adanya proses perubahan mindset seorang guru, yaitu mewujudkan merdeka belajar.

Perubahan mindset inilah diperlukan pendampingan dukungan kepada para guru dalam upaya mengembangkan diri para guru tersebut untuk mewujudkan proses pendidikan yang lebih optimal. Setiap guru memiliki potensi, tetapi terkadang potensi tersebut belum maksimal dikembangkan. Terkait dengan

hal perlu adanya suatu strategi yang dapat mengasah dan melejitkan potensi guru. Berdasarkan katar belakan di atas peneliti perlu mengkaji terobosan baru berupa strategi atau aksi nyata untuk meningkatkan potensi guru sehingga mampu mewujudkan merdeka mengajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan murid.

### **Studi Literatur**

Era merdeka belajar adalah sebuah situasi pendidikan sebagai implementasi dari program merdeka belajar yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan memilih bidang yang mereka sukai (Tinggi, 2020). Merdeka belajar versi Kemendikbud dapat diartikan sebagai penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang menuntut untuk menyenangkan dengan pengembangan berpikir yang inovatif dan kreatif oleh guru. Hal ini dapat menumbuhkan sikap positif murid dalam merespon pembelajaran (Saleh, 2020: 51–56).

Munculnya merdeka belajar sebagai bentuk strategi kementerian untuk mengatasi *loss learning* akibat pandemi covid 19. Wartoni (2019) memaparkan bahwa merdeka belajar memberi paradigma baru bahwa nantinya pendidikan tidak lagi hanya sebatas penilaian kognitif saja, namun juga penilaian afektif dan psikomotorik. Mengacu hal tersebut, perlu paradigma baru proses belajar murid diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mewujudkan mimpi mereka (Fathan, 2020). Murid ditempatkan sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Semua bentuk proses pembelajaran diarahkan untuk memenuhi kebutuhan murid. Guru menjadi sorotan dalam membangun dan meningkatkan sumber daya manusia yang unggul serta memiliki daya saing tinggi diperlukan strategi mewujudkan merdeka belajar dalam pembelajaran (Rahmansyah, 2021:48)

Untuk mendukung merdeka belajar ini, diperlukan penyiapan sumber daya manusia (dalam hal ini guru) yang unggul. Sumber daya manusia (guru) yang unggul adalah guru yang mampu memberdayakan dirinya untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depan yang baik, pengembangan pendidikan hendaknya bersifat aplikatif, adaptif dan antisipatif (Mozzain, 2005: 78). Para guru diupayakan mengenali teknologi informasi pada penguasaan konten, penyiapan implementasi, hingga memproduksi konten mandiri yang bisa dibagikan kepada komunitas pendidik agar menjadi penggerak sekaligus menginspirasi murid. Selain hal tersebut, era merdeka belajar dapat mengajak murid untuk memperoleh pengalaman nyata dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada murid dan juga guru dalam berpikir dan berekspresi sebagai upaya memerdekakan guru maupun murid.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan telaah kajian literature dengan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan cara mengolah dan mengumpulkan bahan penelitian yang berupa data pustaka yang berkaitan dengan merdeka belajar sebagai salah satu upaya dalam peningkatan mutu guru dalam pembelajaran. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut mentranskripsi data hasil observasi; mengidentifikasi bentuk singkatan dan akronim yang akan digunakan peneliti; menganalisis bentuk singkatan dan akronim; dan menyimpulkan hasil analisis. (Bastian et al., 2021)

### **Hasil**

#### **A. Era Merdeka Belajar**

Era merdeka belajar ini dapat maksimal dilaksanakan dengan penyiapan sumber daya manusia (dalam hal ini guru) yang unggul. Sumber daya manusia (guru) yang unggul adalah guru yang mampu memberdayakan

dirinya untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Beberapa tips yang bisa diterapkan oleh guru di antaranya menerapkan *blended learning*, menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, mengajak murid untuk berdiskusi memecahkan berbagai masalah dalam setiap proses belajar, berkolaborasi dengan teman guru, kepala sekolah, juga masyarakat, serta mengajak murid untuk memperoleh pengalaman nyata dalam proses penebalan karakter baik mereka. Para guru diupayakan mengenali teknologi informasi pada penguasaan konten, penyiapan implementasi, hingga memproduksi konten mandiri yang bisa dibagikan kepada komunitas pendidik agar menjadi penggerak sekaligus menginspirasi murid. Selain hal tersebut, era merdeka belajar merupakan sebuah situasi yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada murid dan juga guru dalam berpikir dan berekspresi atau sering disebut sebagai upaya memerdekakan guru maupun murid.

### **B. Strategi “Daku Tangga Bahagia”**

Strategi “Daku Tangga Bahagia” merupakan integrasi proses pendampingan dan pemberian dukungan kepada guru dalam upaya memberdayakan dirinya melalui tahapan alur yang runtut dan berjenjang. Istilah “**Daku**” merupakan akronim dari pendampingan dan pemberian **dukungan**. Kedua proses tersebut dilaksanakan dengan kolaborasi antara pengawas sekolah dan kepala sekolah. Sedangkan “Bahagia” merupakan akronim dari 1) **Ba**: Bangun kepercayaan diri, 2) **Ha**; Harmonikan dengan lingkungan, 3) **Gi**: Giat mencari ide baru, dan **A**: Aksi nyata. Selain merupakan akronim, istilah “**Bahagia**” ini juga mengandung filosofi suasana hati. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “bahagia” mengandung arti keadaan atau perasaan senang dan tenteram. Begitu pun istilah “Bahagia” pada strategi ini juga diharapkan mampu membuat guru-guru merasakan senang dan menebarkan emosi positif kepada murid-muridnya maupun kepada lingkungannya.

Berikutnya istilah “Tangga” istilah “Tangga” dalam strategi ini merupakan analogi dari fungsi sebuah tangga sebagai sarana untuk mencapai tempat yang lebih tinggi. Begitu pun pada strategi ini, “Tangga” di sini mengacu pada proses menuju sebuah pencapaian pemberdayaan seorang guru secara bertahap atau proses berjenjang, dari urutan awal terus meningkat sampai urutan yang terakhir, yaitu mulai dari bangun kepercayaan diri, harmonikan dengan lingkungan, giat mencari ide baru, serta terakhir adalah melaksanakan aksi nyata. Proses pendampingan dan pemberian dukungan untuk tahap memulai “bangun kepercayaan diri” dilakukan dengan berbagai cara. Cara tersebut adalah a) mengajak guru-guru untuk melakukan proses *mindfulness* di dalam forum diskusi dan temu pendidik, b) memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk melakukan presentasi atau menyampaikan pendapat di forum diskusi dan temu pendidik, c) mengajak guru-guru untuk terbuka menyampaikan apa yang dirasakan dan permasalahan mereka.

Proses pendampingan dan pemberian dukungan untuk tahap “harmonikan dengan lingkungan” dilakukan dengan cara mengajak guru-guru untuk berkolaborasi, baik dengan kepala sekolah, teman-teman guru, murid-murid, bahkan dengan masyarakat dan pengawas sekolah, dan mengajak memanfaatkan semua aset yang ada untuk memaksimalkan potensi diri. Sedangkan untuk tahap kegiatan “giat mencari ide baru”, guru-guru diberikan pendampingan melalui kegiatan *coaching*, diberi motivasi dengan tayangan –tayangan inspiratif di setiap pertemuan. Selanjutnya sebagai tahap tertinggi adalah “Aksi nyata”.

### **C. Pemberdayaan Guru**

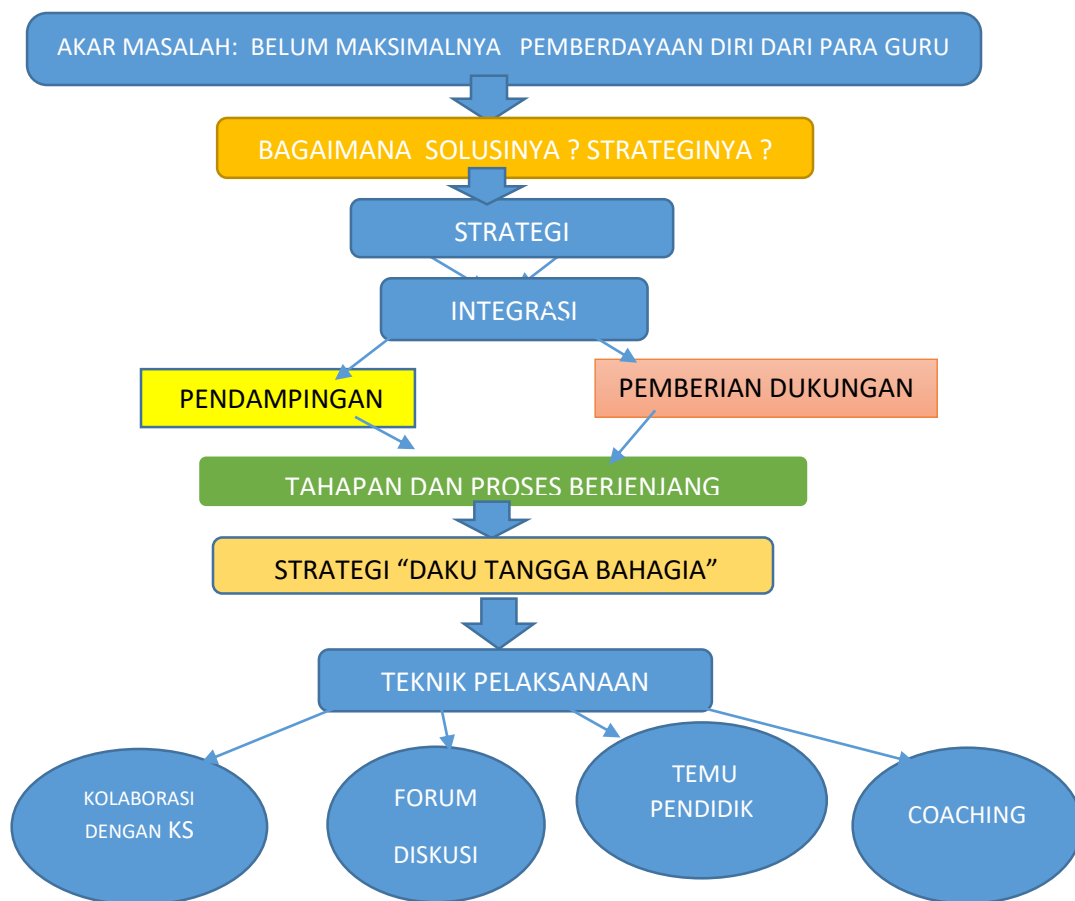
Pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya”, yang mengandung arti kekuatan. Sedangkan setelah melalui proses afiksasi menjadi “pemberdayaan”, artinya menjadikan lebih berdaya dari sebelumnya. Pemberdayaan merupakan bagian kegiatan pengembangan. Dengan demikian, pemberdayaan adalah suatu kegiatan untuk memperdayakan manusia melalui perubahan dan pengembangan manusia itu sendiri.

Dalam konteks pendidikan, guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu, harus ada proses pemberdayaan guru yang konsisten dan terus-menerus. Pemberdayaan guru merupakan proses

dimana guru menjadi mampu terlibat, berbagi, dan mempengaruhi yang pada akhirnya akan memberi dampak positif terhadap kehidupan mereka. Pemberdayaan guru akan berimplementasi pada meningkatnya sikap dan kemampuan murid. Jadi bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan guru adalah proses pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga bisa bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, termasuk untuk murid.

#### D. Desain Karya

Suatu karya tentunya dilakukan melalui proses perencanaan dan perancangan. Perancangan atau desain adalah proses menterjemahkan suatu ide atau inovasi. Perancangan ini mencakup suatu proses atau pengembangan. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan suatu desain atau rancangan suatu karya inovasi yang berjudul “ Strategi Daku Tangga Bahagia Mewujudkan Pemberdayaan Guru Era Merdeka Belajar” . Rancangan tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini.



#### PEMBAHASAN

##### A. Deskripsi Dan Proses Pengembangan Karya

Karya inovasi ini berupa proses integrasi pendampingan dan pemberian dukungan kepada guru untuk lebih mengembangkan potensi dan kompetensinya melalui pemberdayaan diri . Strategi Daku Tangga Bahagia Mewujudkan Pemberdayaan Guru Era Merdeka Belajar ini akan penulis jabarkan secara urut sebagai berikut.

1. Menemukan masalah, yaitu guru-guru yang mempunyai potensi dan kompetensi yang baik belum melakukan pemberdayaan diri dengan maksimal.
2. Mencari alternatif solusi, penulis menemukan alternatif pemecahan masalah, sekaligus sebuah ide baru, yaitu melaksanakan integrasi proses pendampingan dan pemberian dukungan kepada guru. Integrasi proses pendampingan dan pemberian dukungan dilaksanakan dengan alur yang runtut, yaitu dengan “Tangga Bahagia”
3. Menyusun rencana tindak kepengawasan. Sebagai rencana tindak lanjut terhadap masalah yang dialami oleh guru di sekolah binaan, penulis melakukan rencana tindak kepengawasan dalam bentuk integrasi proses pendampingan dan pemberian dukungan dengan alur yang runtut dengan strategi “Tangga Bahagia”.
4. Menentukan bentuk kegiatan. Setelah rencana tindak kepengawasan tersusun, maka langkah berikutnya adalah menentukan bentuk kegiatan, yaitu pelaksanaan pendampingan dan pemberian dukungan dengan teknik diskusi forum, baik secara daring maupun luring, temu pendidik, coaching, serta kolaborasi dengan kepala sekolah.

### **B. Runtutan Proses Pelaksanaan Strategi Daku Tangga Bahagia Mewujudkan Pemberdayaan Guru Era Merdeka Belajar**

Proses pemberdayaan guru dengan Strategi “Daku Tangga Bahagia” ini terintegrasi antara pendampingan dari pengawas sekolah dengan pemberian dukungan kepada para guru, baik oleh pengawas sekolah maupun oleh kepala sekolah, sebagai berikut: bangun rasa percaya diri, harmoni dengan lingkungan, giat mencari ide baru, dan aksi nyata.

### **Kesimpulan**

Hasil produk karya inovasi ini berupa berbagai kegiatan guru bersama murid sebagai hasil dari proses pendampingan dari pengawas sekolah maupun pemberian dukungan dari pengawas sekolah dan kepala sekolah melalui Strategi yang berjudul “Daku Tangga Bahagia” ini. Aksi nyata ini sekaligus sebagai bentuk pemberdayaan diri para guru melalui proses pembelajaran di kelas, pengimbasan pengalaman yang dimiliki kepada teman-teman sejawat, maupun mengajak murid-murid untuk mengimbasikan ilmu yang telah didapatkan dari bangku sekolah untuk diterapkan di masyarakat. Wujud dari aksi nyata para guru bisa dilihat pada foto-foto kegiatan berikut ini.

- 1). Terbentuknya E. GURU.SMK.TRU, ide dari guru SMK Trunodjoyo yang digunakan sebagai sarana berbagi pengalaman kepada teman guru yang lain, juga sarana pendampingan dari pengawas sekolah atau dari pihak yang terkait secara berkelanjutan. Dengan dipelopori oleh guru dan dukungan dari kepala sekolah dan pengawas sekolah, SMK Trunodjoyo, setiap hari jumat atau sabtu sore, diadakan webinar melalui sarana ini. Saat ini sudah sampai session 18. Webinar bisa diikuti oleh semua guru, tidak terbatas pada guru-guru di sekolah tersebut. Hasil semua kegiatan webinar melalui E.GURU.SMK.TRU ini sangat berguna bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas.
- 2). Terwujudnya kegiatan berkelanjutan dari SMK Nuris Jember, yaitu kegiatan pengimbasan berupa layanan service gratis rutin, baik sepeda motor, printer, dan komputer sebagai penerapan ilmu yang sudah didapatkan di sekolah kepada masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan oleh murid dengan pendampingan para guru.
- 3). Terciptanya produk-produk olahan baru dari SMK Al Mursyidiyah Jember, sebuah sekolah yang letaknya di sebuah desa kecil di wilayah Jember timur. Karya ini sebagai bentuk inovasi guru bersama para murid dengan memanfaatkan hasil pertanian di sekitar sekolah. Terciptanya kegiatan kewirausahaan berupa pembuatan dan pemasaran produk olahan dari SMK As Syafa'ah Jember.

## Referensi

- Anton, Ridwal T. (2021) Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Proyek Penguatan Propil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(3), 528-53.
- D. J. P. Tinggi (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fathan, Roby. (2020). Hardiknas 2020 Merdeka Belajar di Tengah Covid 19.
- M. Saleh. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas.
- Masaong, Kadim. (2020). "Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya Guru". Bandung: Alfabeta. Mushlih, A& Suryadi, R. A. 2020. "Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik" Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mozzain Arifin. (2005). Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Pustaka Karya. Muda. D. A. K. K. I. (n.d.). Surat Keputusan.
- Priansa, D. J & Setiana, S. S. (2020). "Manajemen & Supervisi Pendidikan" Bandung: CV. Pustaka Setia. Supardi. 2019. "Kinerja Guru". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rahmansyah, M.F. (2021). Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah. *Ar-Roshikhun Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 47-52
- Wartoni. (2019). Merdeka Belajar dan Masa Depan Pendidikan Kita di Era Industri 4.0. Diakses dari <https://www.google.com/search?q=evaluasi+pembelajaran+di+era=merdeka&oq=evaluasi+pembelajaran+di+era+merdeka+&aqs=chrome>